



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**

**Grace Martana
Carmel Meiden – Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

ABSTRACT

This study aimed to analyze factors that affect earnings response coefficient (ERC), including timeliness, firm size, audit firm size, leverage and growth opportunities. ERC is a measure of sensitivity reaction via derivatives market price for the publication of unexpected return information. Data collection is done by observation of secondary data on manufacturer company's financial statements listed in the Indonesia Stock Exchange with a sample of 72 companies. Data analysis using multiple linear regression analysis. This research shows that timeliness negatively affect ERC and firm size positively affect ERC while audit firm size, leverage and growth opportunities does not affect ERC.

Keywords: ERC, timeliness, firm size, audit firm size, leverage, growth opportunities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang memengaruhi earnings response coefficient (ERC), diantaranya faktor ketepatanwaktu, ukuran perusahaan, ukuran KAP, leverage dan kesempatan. ERC merupakan ukuran sensitivitas reaksi pasar lewat derivatif harga atas publikasi informasi unexpected return. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap data sekunder atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sejumlah 72 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ketepatanwaktu berpengaruh negatif signifikan dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC, sedangkan variabel ukuran KAP, leverage, dan kesempatan bertumbuh tidak cukup bukti berpengaruh terhadap ERC.

Kata Kunci: ERC, ketepatanwaktu, ukuran perusahaan, ukuran KAP, leverage, kesempatan bertumbuh

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi terpenting yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang bersifat finansial. Investor merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya, yaitu untuk mengetahui prospek keuntungan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Utami, 2010). Salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang diperlukan investor adalah laba.

Investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya menggunakan informasi mengenai komponen laba dalam menilai prospek *cash flow* dari investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Pentingnya informasi laba secara tegas disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, yaitu bahwa informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kemampuan penghasilan perusahaan dalam jangka panjang,

Hak cipta milik IBI KIK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperkirakan laba di masa yang akan datang atau menilai risiko dalam investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan (Financial Accounting Standards Board, 2008).

Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya pelaporan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat tercermin dari kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Kualitas laba ini tidak berkaitan dengan tinggi / rendahnya laba, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor dimasa datang (Diantimala, 2008).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan adalah *earning response coefficient*. Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) mendefinisikan ERC sebagai efek tiap dolar laba kejutan terhadap return saham yang diukur dengan koefisien kemiringan dalam regresi laba kejutan terhadap *abnormal return*. Pendeknya, nilai ERC merefleksikan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang dikeluarkan perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki *good news* menerima *abnormal return* yang positif dan perusahaan yang memiliki indikasi *bad news* menerima *abnormal return* yang negatif. Akan tetapi besarnya *return* yang diterima perusahaan bisa berbeda-beda, ada yang menerima di atas rata-rata dan ada yang menerima dibawah rata-rata (Scott, 2015:163). Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkan perbedaan kekuatan respon pasar terhadap *good news* atau *bad news* perusahaan sehingga berbagai penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi respon pasar adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM no 346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) sejak tanggal berakhirnya tahun buku.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki modal lebih besar, karyawan lebih banyak, penjualan lebih banyak, serta aset yang lebih banyak. Perusahaan yang besar juga diidentifikasi memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahannya dalam menembus pasar modal guna memperoleh dana.

Pengguna laporan keuangan juga mempunyai asumsi bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas yang lebih baik, relevan, dan dapat dipercaya karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap respon laba juga berbeda-beda. Penelitian Pamungkas (2014) dan Keswari (2015) sama-sama menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap ERC. Penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *leverage* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap ERC, karena investor beranggapan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan hanya menguntungkan kreditor. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang besar menunjukkan prospek yang kurang baik dimasa mendatang.

Semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang, karena itu perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki respon pasar yang tinggi (Collins dan Kothari, 1989).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: “ Bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.”



Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *earnings response coefficient*
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*
5. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient*

Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan, akibatnya terjadilah asimetri informasi dimana manajer mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Tambahan informasi inilah yang disebut dengan *private information*. Ada dua cara dalam mengatasi masalah perbedaan kepentingan dan asimetri informasi ini, yaitu dengan melakukan pengawasan dan pemberian insentif (Anthony & Govindarajan, 2007:531).

2. Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan mengenai perilaku pasar kerja (*job market behavior*). Sinyal yang strategis mengacu kepada tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk memengaruhi pandangan dan perilaku dari penerima. Teori sinyal membantu dalam menjelaskan perilaku dari kedua pihak yang memiliki akses informasi yang berbeda. Teori sinyal banyak digunakan dalam studi *accounting* dan *auditing* yang mengemukakan bahwa manajer mungkin memberikan suatu sinyal mengenai perusahaan melalui berbagai aspek dalam pengungkapan informasi keuangan, yang bisa dianggap sebagai sinyal oleh investor (Rezaei dan Shahroodi, 2015).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki *good news* dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin tinggi level informasi yang dikeluarkan maka akan meningkatkan reputasi manajer, mengurangi estimasi risiko investor, dan mengurangi biaya modal perusahaan (Scott, 2015:505).

3. Teori Pasar Efisien

Sebuah bursa saham dikatakan efisien jika harga dari semua saham di bursa tersebut dengan cepat dan secara sempurna telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Bodie *et al* (2011:375) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasa tersedia secara publik). Dalam bentuk ini, pelaku pasar dianggap hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data



tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih mungkin untuk memperoleh *abnormal* return dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Merupakan bentuk efisiensi pasar jika harga sekuritas merefleksikan semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data laporan keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan data laporan keuangan publikasian tidak akan mampu menghasilkan return abnormal secara terus-menerus.

c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas merefleksikan semua informasi termasuk informasi privat (*inside information*) yang tidak dipublikasi. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi privat sekalipun tidak akan memperoleh *return* yang berlebih dalam jangka panjang.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan itu memiliki kredibilitas tinggi, maka ia akan bereaksi terhadap laporan keuangan tersebut secara kuat.

Earnings response coefficient mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015:163). Hasil penelitian Ball dan Brown (1968) dalam Willjayanti (2012) menemukan bahwa terdapat korelasi antara perubahan laba akuntansi dengan *return* saham.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) adalah besaran yang menggambarkan hubungan antara *abnormal return* dengan *unexpected earnings* pada saat pasar bereaksi terhadap pengumuman laba yang tercermin dari perubahan harga sekuritas perusahaan yang bersangkutan.

Abnormal return

Abnormal return terjadi ketika terdapat perbedaan return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada periode *t* yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Untuk mengetahui adanya *abnormal return* harus ditentukan suatu pembanding yang dianggap sebagai return normal atau return harapan (Suwardjono, 2013:492).

Brown dan Warner (1985) dalam Suwardjono (2013:492) menggunakan tiga cara dalam menilai return ekspektasian, yaitu :

(1) *Mean Adjusted Model*

Model rata-rata yang disesuaikan (*mean adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yaitu sebesar rata-rata dari return sesungguhnya selama periode ekspektasi biasanya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

(2) Market Model

Model pasar (*market model*) ini melalui dua tahap dalam mendapatkan nilai *return* ekspektasian. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi
- (b) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Market Adjusted Model*

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk nilai *return* ekspektasian adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. model ini tidak membutuhkan model estimasi karena *return* ekspektasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasian untuk semua sekuritas pada periode peristiwa tertentu adalah sama

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwanto, 2013:170). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Tiga kategori ukuran perusahaan (Machfoedsz, 1994 dalam Yuliyanti, 2010) yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari Rp 50 miliar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 miliar dan kurang dari Rp 50 miliar/tahun.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1 miliar/tahun.

Ukuran KAP

Para pengguna laporan keuangan memiliki asumsi bahwa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik big four atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional mempunyai kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Jadi ukuran kantor akuntan publik memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Teoh dan Wong, 1993).

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Dengan demikian, semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak



dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Marisatusholekha dan Budiono, 2015)

Rasio finansial yang dapat digunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya menurut Delvira dan Nelvirita (2013) yaitu rasio utang (*Debt Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio laba terhadap beban bunga (*Time Interest Earned*), rasio penutupan beban tetap (*Fixed Charge Coverage*).

Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Collins dan Kothari, 1989).

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (TIME) terhadap ERC

Ketepatan waktu penyampaian informasi mengandung pengertian bahwa informasi belum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwajono, 2013:170). Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi.

Dengan rasional teori sinyal, ketepatan waktu laporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial (Jaswadi, 2004:298).

Keterlambatan penyampaian laporan bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi dalam laporan keuangan mengandung *noise* (gangguan) yang memengaruhi kualitas laba sehingga akhirnya tercermin pada ERC. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Paramita (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap ERC namun tidak sesuai dengan penelitian Yanti (2015) yang menemukan bahwa ketepatan waktu penyampaian tidak berpengaruh terhadap ERC.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Novianti (2012), ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Dhira *et al*, 2014).

Namun ada juga yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga saham. Collins dan Kothari (1989) menemukan bahwa besaran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif disebabkan karena banyaknya informasi yang



tersedia sepanjang tahun pada perusahaan yang besar sehingga pada saat pengumuman laba pasar kurang bereaksi.

Menurut penelitian Keswari (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Diantimala (2008) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan dengan ERC memiliki hubungan yang negatif.

Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Adanya indikasi bahwa KAP *big four* mempunyai kualitas audit yang lebih baik dikarenakan perbedaan sumber daya dan teknologi yang dipakai. Investor akan lebih merespon laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* karena laporan tersebut dianggap lebih akurat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih besar memiliki ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil.

Penelitian Keswari (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mulyani et al (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap ERC

Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga walaupun kondisi laba perusahaan semakin baik namun kurang direspon oleh investor karena anggapan bahwa yang diuntungkan atas laba tersebut adalah kreditor. Selain itu, perusahaan yang mempunyai hutang besar menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik kedepannya.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan jaminan aset yang dimiliki. Penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani et al (2007) dan Subagyo dan Olivia (2012) namun bertentangan dengan hasil penelitian Marisatusholekha dan Budiono (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap ERC.

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh (MTBR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya.

Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemampuan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Collins dan Kothari, 1989).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia (2013) dan Mulyani et al (2007) membuktikan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC.

Hipotesis Penelitian

- Ha₁ : Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap ERC
- Ha₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC
- Ha₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC
- Ha₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC
- Ha₅ : Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap ERC

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2014. Penelitian ini mengamati laporan keuangan, tanggal publikasi laporan keuangan oleh BEI, harga saham, dan IHSG (Index Harga Saham Gabungan).

Variabel Penelitian

1. Earnings Response Coefficient (ERC)

ERC merupakan nilai koefisien yang diperoleh dari slope α_1 antara *cumulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE) sebagaimana dinyatakan dalam model empiris, yaitu:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

CAR_{it} CAR perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan.

α_1 Nilai ERC

UE_{it} *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode (tahunan) t

ϵ_{it} *Error*

Untuk mencari nilai ERC atau perlu dicari lebih dahulu nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earnings* (UE)

a. Cumulative Abnormal Return (CAR)

CAR merupakan variabel dependen dalam model persamaan 3.1. Dalam penelitian ini, *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan model sesuaikan pasar (market-adjusted model) yang mengacu pada penelitian Agung Suaryana (2005). Perhitungan CAR dengan menggunakan periode jendela 11 hari, yaitu 5 hari sebelum (-5), dan lima hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Dimana:

$CAR_{it(-5,+5)}$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan yaitu 5 hari sebelum tanggal publikasi, 1 hari tanggal publikasi dan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan)

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t yang didapat dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

R_{it} = *Return* perusahaan pada periode ke-t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode ke-t

(1) *Return* saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

(2) *Returns* pasar harian dihitung sebagai berikut :



$$Rm_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

- Rm_t = Returns pasar harian
- $IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t
- $IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Tanggal publikasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tanggal laporan keuangan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang tertera di website www.idx.co.id.

b. Unexpected Earnings (UE)

UE sebagai variabel independen dalam model persamaan 3.1 merupakan selisih antara laba akuntansi yang sesungguhnya dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. Dalam hal ini *earnings* akan diukur dengan *earnings per share* (EPS) sesuai dengan penelitian Amelia (2013) :

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Dimana:

- UE_{it} = Unexpected earnings perusahaan i pada periode t
- EPS_{it} = Earnings per share perusahaan i pada periode t
- EPS_{it-1} = Earnings per share perusahaan i pada periode sebelumnya (t- 1)

2. Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness)

Pada penelitian ini ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyampaian laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tanggal yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

3. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini menggunakan logaritma total asset sebagai proksi ukuran perusahaan dengan rumus:

$$SIZE = \text{LogTA}$$

Dimana:

- $SIZE$ = Ukuran perusahaan i pada periode (tahun) t
- TA = Total aset perusahaan i pada periode (tahun) t

4. Ukuran KAP

Instrumen ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk yang berafiliasi dan 0 untuk yang tidak berafiliasi.

Kelompok KAP *the big four* yaitu:

- (1) KAP Price Waterhouse Coopers, yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan.
- (2) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang berafiliasi dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Widjaja.
- (3) KAP Ernts dan Young, yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
- (4) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

5. Leverage

Pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri) dalam struktur modal perusahaan. Jika $DER > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang melebihi porsi ekuitas dan sebaliknya, jika $DER < 1$ menunjukkan bahwa porsi hutang lebih sedikit daripada porsi ekuitas. Rumus *leverage* adalah sebagai berikut



$$Lev = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

6. Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap masa depan yang akan diperolehnya.

Kesempatan bertumbuh pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$MTBR = \frac{NPE}{NBE}$$

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali, 2011:19).

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah suatu variable dapat digunakan untuk meramalkan variable-variabel lain. Regresi berganda ini dilakukan dengan SPSS 20.0. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diuraikan mengenai variable independen dan dependen sehingga regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 TIME + \beta_2 SIZE + \beta_3 KAP + \beta_4 LEV + \beta_5 MTBR + \epsilon$$

Keterangan :

ERC	= Earnings Response Coefficient
TIME	= Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
KAP	= Ukuran KAP
LEV	= Leverage
MTBR	= Kesempatan Bertumbuh
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
ϵ	= Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model distribusi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0 dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan untuk variance yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.



c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variable bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolinieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen (Ghozali, 2011: 105).

Uji multikolinieritas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independen lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. (Ghozali, 2011:110)

(D) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji F ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{0i} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_{a_i} : \text{paling tidak ada satu } \beta_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Sig-F \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
- (2) Jika nilai Sig-F $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_{0i} : \beta_i = 0$$

$$H_{a_i} : \beta_{i=1,4} < 0 \text{ atau } \beta_{i=2,3,5} > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Sig (*one-tailed*) $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig (*one-tailed*) \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (Goodness of Test)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan



nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghozali, 2011:97). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Adjusted R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata ERC yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah 0,0158 dengan deviasi standar sebesar 0,078, nilai maksimum 0,32 dan nilai minimum -0,17. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba mendapatkan reaksi kecil oleh pasar, sama halnya dengan hasil penelitian Mulyani *et al* (2007) yang mendapatkan nilai ERC sebesar 0,03. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa keputusan yang diambil oleh pelaku bisnis tidak hanya berdasarkan pada informasi laba saja, tetapi juga dari informasi-informasi lain.

Nilai Rata-rata TIME sebesar 91,35 dengan deviasi standar sebesar 13,78, nilai minimum sebesar 58,33 dan nilai maksimum 148. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 sebagian besar perusahaan sedikit terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti (2015) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

Nilai rata-rata KAP sebesar 0,32 dengan deviasi standar 0,47 berarti bahwa dari sampel yang diteliti, perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* kurang dari 50%. Mean TA sebesar 12,06 dengan nilai maksimum 14,32 dan nilai minimum 8,82. Mean LEV sebesar 1,62 mempunyai arti bahwa rata-rata perusahaan memiliki sumber dana hutang yang lebih besar dibanding dengan modal. Terakhir MTBR dengan deviasi standar yang cukup besar yaitu sebesar 935,8 memiliki nilai rata-rata 141,03, nilai maksimum 7636,06.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov sebesar $0,806 > 0,05 (\alpha)$, maka data residual berdistribusi normal.

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Sig dari setiap variabel tidak ada yang lebih kecil dari $0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel independen tidak ada yang $< 0,1$. Selain itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 . Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Titik signifikansi dL dan dU pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1,4732 (dL) dan 1,7688 (dU) untuk $k=5$ dan $n= 72$. Daerah bebas autokorelasi berada pada range dU dan $(4-dU)$ sebesar 1,7688 dan 2,2312. Hasil Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 2,021 yang berada pada range dU sampai $(4-dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara data-data residual dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil Uji Keberartian Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai Sig sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat alpha 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIME) dan ukuran perusahaan (TA), dimana nilai Sig dari TIME sebesar 0,021 dan TA sebesar 0,000 dibawah tingkat alpha 0,05.

Sedangkan nilai signifikansi KAP (0,173), LEV (0,288), dan MTBR (0,1405) berada diatas tingkat alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa 24,5% variabel *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (TIME) terhadap ERC

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (TIME) berpengaruh signifikan negatif terhadap ERC. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik, maka *earnings response coefficient* semakin rendah. Hal ini terjadi karena semakin cepat laporan keuangan disampaikan, maka informasi dalam laporan tersebut belum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan dan masih memiliki manfaat bagi pemakai informasi. Selain itu, semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya akan dianggap sebagai sinyal *good news* oleh investor. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporannya, maka pemakai informasi akan menganggap bahwa terdapat gangguan dalam informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2014) yang menemukan bahwa perusahaan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya akan mendapat respon yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang terlambat menyampaikan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficient* sebesar 0,051. Hasil ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi logaritma dari total aset turut menentukan tingkat kepercayaan investor, bahwa semakin besar perusahaan akan memperkuat reaksi pasar atas laba yang diumumkan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat. Selain itu perusahaan besar juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga investor yang bersikap hati-hati cenderung lebih memilih perusahaan besar karena perusahaan besar cenderung memiliki risiko yang lebih kecil. Risiko yang dimaksud dalam hal ini adalah risiko bahwa manajemen tidak efisien dalam mengelola asetnya tetapnya sehingga produktivitas tidak maksimal dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keswari (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC.

3. Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh negatif terhadap ERC, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Ukuran KAP memiliki arah yang negatif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2015 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Ar-Raniry
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mungkin dikarenakan investor beranggapan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan mengeluarkan biaya audit yang lebih tinggi sehingga menurunkan alokasi laba yang diperoleh perusahaan. Namun hubungan ini tidak signifikan karena tujuan investor dalam membaca atau menggunakan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan, jadi peran auditor dalam hal ini hanyalah sebatas untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi dan investor tidak peduli apakah laporan tersebut diaudit oleh auditor dari KAP *big* maupun *non big*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012:553) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap ERC, namun sejalan dengan hasil penelitian Mulyani *et al* (2007) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran KAP dengan ERC.

4. Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* memengaruhi ERC secara positif, namun pengaruh ini tidak signifikan. Arah dari pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini terjadi karena dengan semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang (Dira dan Astika, 2014). Akan tetapi, investor yang memiliki anggapan tersebut mungkin jumlahnya lebih sedikit sehingga pengaruh positif *leverage* terhadap ERC tidak signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dira dan Astika (2014) yaitu *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ERC.

5. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh (MTBR) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*, namun secara statistik pengaruh ini tidak signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa *earnings response coefficient* tidak secara signifikan ditentukan oleh kesempatan bertumbuh. Namun arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yaitu bahwa pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena sebagian pelaku pasar beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Collins dan Kothari, 1989). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Amelia (2013) dan Mulyani *et al* (2007) yang membuktikan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ERC.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* (ERC) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
3. Ukuran KAP tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
4. *Leverage* tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).
5. Kesempatan bertumbuh tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).



Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor

Memberikan perhatian lebih pada variabel-variabel yang memengaruhi ERC seperti ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ukuran perusahaan agar dapat menentukan pilihan investasinya, sehingga diharapkan dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki nilai ERC yang besar investor dapat memperoleh nilai *return* yang lebih tinggi

2. Bagi peneliti selanjutnya

- Menggunakan proksi yang berbeda dalam menghitung ERC, misalnya menghitung ERC dengan dibatasi *return* saham.
- Mencari faktor lain yang memengaruhi ERC yang belum pernah diteliti sebelumnya.
- Meneliti ERC dengan periode pengumuman laba selain dari laporan keuangan tahunan, misalnya dari laporan keuangan berkala atau laporan tengah tahun.

Ucapan Terima Kasih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, selain itu juga kepada seluruh staf perpustakaan, PDPM, dan staf lainnya yang telah membantu penulis dalam memperoleh buku-buku dan referensi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. 2013. *Skripsi: Pengaruh Risiko Sistematis dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anthony, R. N., & Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control Systems*. New York: Mc.Graw-Hill/Irwin.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011*. Peraturan BAPEPAM X.K.2. Jakarta
- Bodie, Z., Alex Kane, & Alan J. Marcus. 2011. *Investments and Portfolio Management*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Brown S. J., & Jerold B. Warner. 1985. Using Daily Stock Returns: The Case of Event Studies. *Journal of Financial Economics*, Vol. 14, 3-31.
- Buana, E. L. 2014. *Skripsi: Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)*. Bandung: Universitas Telkom.
- Cho, J. & K. Jung. 1991. *Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*. 10, 85-116.
- Collins, D. W., & S.P. Kothari. 1989. *An Analysis of Inertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*. *Journal of Accounting and Economics* 11, 143-181.
- Cooper, D. R., & Pamela S. Schindler. 2014. *Business research methods (12th edition)*. New York: Mc Graw Hill/Irwin.
- Delvira, M., & Nelvirita. 2013. *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. *Jurnal WRA*, Vol. 1, No. 1, 129-153.
- Dhira, Nindi S. O., Novi Wulandari & Nining Ika Wahyuni. 2014. *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen*. Jember: Universitas Jember
- Diantimala, Y. 2008. *Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC)*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1, No.1 Januari 2008, Hal 102-122.
- Dira, K. P., & Ida Bagus Putra Astika. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1, 64-78.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 2008. *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Ghozal, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. 2014. *Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat



- Imroatussolihah, E. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol. 1, No. 1, 75-87.
- Jaswadi. 2004. *Dampak Earnings Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba*. JRAI September 2004, 296-315.
- Jensen, M., & William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, October, 1976, V. 3, No.4, 305-360.
- Keswari, A. N. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Kieso, D., Jerry J Weygandt, & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting Second Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Lev, B. & Paul Zarowin. 1999. *The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them*. Journal of Accounting Research, Vol. 37, No.2, 353-385.
- Marisatusholekha, & Eddy Budiono. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Bina Ekonomi Vol. 19 No.1, 53-70.
- Mulyani, S., Nur Fadrih Asyik, & Andayani. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Vol. 11 No.1, 35-45.
- Murwaningsari, E. 2008. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi XI, 5.
- Nofianti, N. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividenn Terhadap Koefisien Respon Laba*. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2, 118-147.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Tambahan Lembaran Negara RI No. 3608.
- Rezaei, F & Parndis Shahroodi. 2015. *The Relationship Between Audit Opinion Change and Timing of Disclosure*. International Journal of Innovation and Applied Studies Vol. 10 No. 3 March 2015, 778-790.
- Pamungkas, F. B. 2014. *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Koefisien Respon Laba*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah.
- Paramita, R. W. 2012. *Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal WIGA Vol. 2, No.2 September 2012, 103-118.
- Paramita, R. W. 2014. *Pengaruh Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Respon Laba Akuntansi*. Jurnal WIGA Vol. 4 No.2, September 2014, 39-44.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Pearson Canada Inc.
- Setyaningtyas, T. 2009. *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan, dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2006)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Spence, M. 1973. *Job Market Signalling*. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No.3. August 1973. Hal 355-374.
- Subagyo, & Cicilia Novita Olivia. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*. Jurnal Akuntansi, Volume 12, No. 1, 539-558.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jogjakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Teoh, S. H., & T.J. Wong. 1993. *Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient*. The Accounting Review Vol. 68, No. 2, 346-366.
- Utami, S. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengetahui Efisiensi Penggunaan Dana*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 1, April 2010, 42-49.
- Weygandt, J., Paul Kimmel, & Don Kieso. 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Widayanti, C., Mekani Vestari, & Dessy Noor Farida. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 11 No. 1 Unisnu Jepara, 46-64.

Willjayanti, D. 2012. *Pengaruh Struktur Modal dan Kualitas Audit terhadap Earnings Response Coefficient*. Surabaya: Universitas Pelita Harapan.

Yanti, D. F. 2015. *Skripsi: Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Risiko Sistemik, dan Ketepatan Waktu Informasi Terhadap Keresponan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Yulianti, Ani. 2010. *Skripsi: Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	72	-,17	,32	,0158	,07751
TIME	72	58,33	148,00	91,3519	13,77654
TA	72	8,82	14,32	12,0588	,88468
KAP	72	,00	1,00	,3194	,46953
LEV	72	,08	22,06	1,6216	3,11570
MTBR	72	,00	7636,06	141,0381	935,80255
Valid N (listwise)	72				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,06493894
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,076
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,641
Asymp. Sig. (2-tailed)		,806

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



b. Uji Multikolinearitas

©

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,479	,170		2,824	,006		
	TIME	-,001	,001	-,234	2,074	,042	,834	1,199
	TA	,051	,013	,584	3,940	,000	,484	2,068
	KAP	-,021	,022	-,125	-,950	,346	,616	1,624
	LEV	,002	,003	,060	,562	,576	,920	1,087
	MTBR	1,298E-005	,000	,157	1,088	,281	,513	1,949

a. Dependent Variable: ERC

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,098	,105		,934	,354
	TIME	-,001	,000	-,200	-1,569	,121
	TA	,001	,008	,011	,063	,950
	KAP	,013	,013	,147	,989	,326
	LEV	-,001	,002	-,107	-,877	,384
	MTBR	-7,047E-006	,000	-,155	-,954	,344

a. Dependent Variable: absres

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 ^a	,298	,245	,06735	2,021

a. Predictors: (Constant), MTBR, LEV, KAP, TIME, TA

b. Dependent Variable: ERC

3. Analisa Regresi

Variables Entered/Removed^a

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MTBR, LEV, KAP, TIME, TA ^b		Enter

- a. Dependent Variable: ERC
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,245	,06735

- a. Predictors: (Constant), MTBR, LEV, KAP, TIME, TA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,127	5	,025	5,604	,000 ^b
Residual	,299	66	,005		
Total	,427	71			

- a. Dependent Variable: ERC
b. Predictors: (Constant), MTBR, LEV, KAP, TIME, TA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	(Constant)	-,479	,170		-2,824	,006
	TIME	-,001	,001	-,234	-2,074	,042
	TA	,051	,013	,584	3,940	,000
	KAP	-,021	,022	-,125	-,950	,346
	LEV	,002	,003	,060	,562	,576
	MTBR	1,298E-005	,000	,157	1,088	,281

- a. Dependent Variable: ERC

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.